BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian akan mempermudah dalam penyusunan proses analisis data yang akan disajikan sistematik. Menurut Sugiyono (2013:5) metode penelitian diartikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Menurut Umi Narimawati (2010:29) Metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut Iqbal Hasan (2004:4) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya)".

Dari pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa metodologi penelitian adalah proses peneliti dalam mencapai tujuan dengan mengumpulkan data kemudian data yang diperoleh dikembangkan sehingga data tersebut dapat dibandingkan oleh penulis dengan teori yang ada dan dapat digunakan untuk mencegah dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:59) adalah sebagai berikut:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala".

Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012:20) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Verifikatif penelitian dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya kerugian terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu".

Menurut Sutanto Leo (2013:98) penejlasan terkait pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan atau mengontrol fenomena yang diminati".

Dari penjelasan metode – metode penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif mendeskripsikan terkait pengaruh implementasi SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Metode verifikatif menguji kebenaran terkait informasi yang dikaitkan dengan pengaruh implementasi SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kuantitaif dalam penelitian ini baik pengumpulan maupun analisis datanya berbentuk angka. Objek penelitian merupakan sesuatu yang

menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2014:13),

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Objek penelitian dalam penelitian ini SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi.

Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM bagian menengah pada CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM bagian menengah pada CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel Independen

   Menurut Danang Sunyoto (2013:24) menyatakan bahwa:

   "Variabel independen atau variabel bebas *(independent variabel)* adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain".

   Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (X) adalah SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi".

2. Variabel Dependen

   Menurut Sugiyono (2012:59) menyatakan bahwa:

   "Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Pengumpulan informasi mengenai variabel ini berdasarkan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
SAK ETAP (X1)	SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP (2013:1)	1. Standar entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan	Ordinal	1
		2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eskternal SAK ETAP (2013:1)		2
	Sistem infromasi akuntansi adalah sistem yang	1. Mengumpulkan Data	Ordinal	3

Sistem Informasi Akuntansi (X2)	digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan infrastruktur teknologi infomasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart yang diterjemahkan oleh Kiki Novita dan Novitasari (2015:10)	2. Mencatat		4
		3. Menyimpan Data		5
		4. Mengolah Data		6
		5. Orang		7
		6. Prosedur		8
		7. Perangkat Lunak		9
		8. Infrastruktur Teknologi		10
		9. Pengendalian Internal Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart yang diterjemahkan oleh Kiki Novita dan Novitasari (2015:17)		11
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah sebagai berikut : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. PSAK No.1 (2015:2)	1. Relevan	Ordinal	12
		2. Keandalan		13
		3. Dapat Dibandingkan		14
		4. Dapat Dipahami SAK ETAP (2012:2)		15

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan

judul penelitian mengenai SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:110) adalah:

> "Skala ordinal adalah data dengan skala ranking dimana identitas yang diberikan, ditujukan untuk membuat urutan tertentu pada data, tetapi tidak menunjukkan selisih yang sama karena bukan angka numerik".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2017:97), *rating scale* adalah:

> "Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya".

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati (2016:114) skala rating adalah:

> "Skala rating pada dasarnya diperuntukkan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau perlakuan".

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah suatu alat pengumpul data yang berasal dari jawaban responden. Skala yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik. Yaitu titik 1 sampai 5 yang megukur setiap item pernyataan di kuesioner.

3.3 Sumber Data dan Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan daam penelitian diperoleh dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Menurut Sanusi (2014:104) menyatakan bahwa:

   "Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti".

   Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan observasi.

   Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah:

   > "Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:142) data primer adalah:

> "Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)".

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2014:137) menyebutkan bahwa:

> "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram".

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah:

> "Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)".

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dimana data diperoleh langsung dari pemilik UMKM bagian menengah CV jasa konstruksi di Kota Cimahi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2014:153) menyatakan bahwa:

"Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan".

Menurut Sugiyono (2014:224) menyatakan bahwa:

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Studi Lapangan

Menurut Jonathan Sarwono (2008:82) studi lapangan adalah:

> "Desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian *literature* (literature studi), survei berdasarkan pengalaman dan/ atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu ".

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara dan penyebaran kuisioner serta data sekunder yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:231) wawancara adalah sebagai berikut:

> "Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Dalam penelitian ini dibutuhkan wawancara untuk mendapatkan informasi berupa tanggapan dan komentar pengaruh implementasi SAK ETAP dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:226) mendefinisikan observasi adalah sebagai berikut:

> "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan".

c. Kuisioner

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Penulis menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM bagian menegnah CV jasa konstruksi, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Pustaka

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 26):

> "Penelitian Kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti".

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-

tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kuesioner diajukan kepada pemilik UMKM bagian menengah CV jasa konstruksi di kota Cimahi. Hasil dari kuisioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuisioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuisioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian *Respon Rate*

No.	Respon Rate	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa disaat pengembalian responden terhadap kuisioner rendah, maka 30% dari total responden dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel. Pengunaan data primer karena peneliti diharuskan untuk melakukan wawancara ataupun pengisian kuisioner. Wawancara akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman *(interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Pedoman wawancara biasanya tak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan

dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara. Jadi dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang berbentuk kuisioner atau wawancara yang dilakukan di Kantor pemilik UMKM bagian menengah CV jasa konstruksi di kota Cimahi.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut (Umi Narimawati, 2008:72) Populasi adalah:

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 pemilik UMKM bagian menengah pada CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah sebagian dari populasi itu.Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya".

Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85), Sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 30 UMKM bagian menengah pada CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi.

Tabel 3.3
Daftar Pemilik UMKM Bagian Menengah CV Sektor Jasa Konstruksi di Kota Cimahi

No	Nama CV Jasa Konstruksi	Alamat
1	CV Karya Augrah	Jl.Raya Timur No.110 Cimahi
2	CV Wiguna Karya Perdana	Jl.Sangkuriang Barat III No.4/70 Cimahi
3	CV Mega	Jl.Safir 2 Blok Z7 No.9 Komplek Permata
4	CV Karya Cipta Artha	Jl.Permana Timur blok D7 No.9 Cimahi
5	CV Naga Mas Jaya	Puri Cipageran Indah 2 C3 No.35 Cimahi
6	CV FAN'S	Jl.Sangkriang No.85-S Kota Cimahi
7	CV Intan	Jl.Safir 2 Blok Z7 No.9 Komplek Permata
8	CV Agung Bandung	Komp.Tani Mulya II No.B19
9	CV Bangun Selaras Prima	Jl.Lurah No.204/K Cimahi
10	CV Novetasamuel	Jl.Lurah No.204/K Cimahi
11	CV Citra Indah	Komp.Padalarang Indah Blok C No.152
12	CV Amelia Rahman	Jl.Cihanjuang Gg.Gurame No.9 Cimahi
13	CV Wijaya Kusumah	Komp.Permata Cimahi 01/03 Desa Gadobangkong
14	CV Sofran Jaya	Jl.Citeureup No.56 Cimahi
15	CV Sampoerna Jaya Mandiri	Jl.Cidamar No.21
16	CV Nabila Karya Prima	Jl.Ciawitali Ruko R3
17	CV DNP	Jl.Daeng M Adiwinata No.5 Cimahi
18	CV Pribadi Utama Teknik	Jl.H.Haris No.4 Baros Cimahi
19	CV Hasanah	Jl.Permana Timur blok D7 No.9 Cimahi
20	CV AMB	Jl.Jend.H.Amirmachmud No.122
21	CV Fajar Raya Kencana	Fajar Raya Estate E No.16

22	CV Tiga Saudara	Jl.Permana Timur Blok d7 No.09
23	CV Ken Sugih Warta	Jl.Daeng M Adiwinata No.209
24	CV Fajar Barat	Jl.Rayamandala Cipendeuy
25	CV Araira Pratama Mandiri	Jl.Bantargedang No.66 Ngamprah
26	CV Primaya Inti	Jl.Daeng M Adiwinata No.3A
27	CV Lembang Abadi	Jl.Sangkuriang No.31
28	CV Rivkindo Sakti	Jl.Gatot Subroto No.1
29	CV Karomah Abadi	Jl.Daeng M Adiwinata
30	CV Lemina Asritama	Jl Ciawitali No.10 Ruko R3

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian di UMKM Kota Cimahi bagian jutara. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang diambil oleh penulis.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Bulan							
		Jan	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Ags**
I	**Pra Survei**								
	1. Persiapan Judul	■							
	2. Persiapan Teori	■							
	3. Pengajuan Judul	■	■						
	4. Mencari Perusahaan			■					
II	**Usulan Penelitian**								
	1. Penulisan UP		■	■	■				
	2. Bimbingan UP		■	■	■				
	3. Sidang UP					■			
	4. Revisi UP						■		

III	**Pengumpulan Data**								
IV	**Pengolahan Data**								
V	**Penyusunan Skripsi**								
	1. Bimbingan Skripsi								
	2. Sidang Skripsi								
	3. Revisi Skripsi								
	4. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uj Validitas

Menurut Uma Sekaran (2009), Uji Validitas adalah

"Uji Validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan".

Sedangakan menurut Sugiyono (2017: 133) mengemukakan bahwa:

> "Validitas *instrument* ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 10%), maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid, dan berlaku sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment*".

Dari definisi diatas uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur (kusioner) yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel SAK ETAP(X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, data tersebut valid ketika *corrected* item – total *correlation* (r hitung) > nilai r *table*.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Sugiyono. (2017:133)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati, (2010:43) menyatakan bahwa

"Reliabilitas adalah *a characteristic of measurement concerned with acuracy, precision, and consistency".*

Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009) adalah sebagai berikut:

"Uji reabilitas adalah membuktikan konsentrasi dan stabilitas instrument pengukuran".

Sedangkan reliabilitas menurut Endang (2012:81) yaitu:

"Tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Angka Reliabilitas

$$Ґ1 = \frac{2Ґb}{1 + Ґb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukanan oleh (Barker et al, 2002)

Tabel 3.6 Kriteria Uji Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al.(2002)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada metode *split-half (Spearman-Brown).*

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Umi Narimawati, dkk. 2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis Data menurut Hasan (2006: 29) adalah :

> "Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/ meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara".

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) Analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh SAK ETAP dan Sistem Informais Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skala likert menurut Sugiyono (2014:93) yaitu:

"Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item yaitu skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3.	52.01 – 68.00	Cukup
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *(Structural Equation Model– SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) Model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error)*. Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square (PLS)* yaitu:

> "*Partial Least Square (PLS)* adalah metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampun untuk melakukan analisis jalur *(path)* dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan:

1) *Inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model.
2) Outer model yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran.
3) *Wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *Partial Least Square* (PLS) diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi) dan satu variabel laten

endogen (Kualitas Laporan Keuangan). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)*

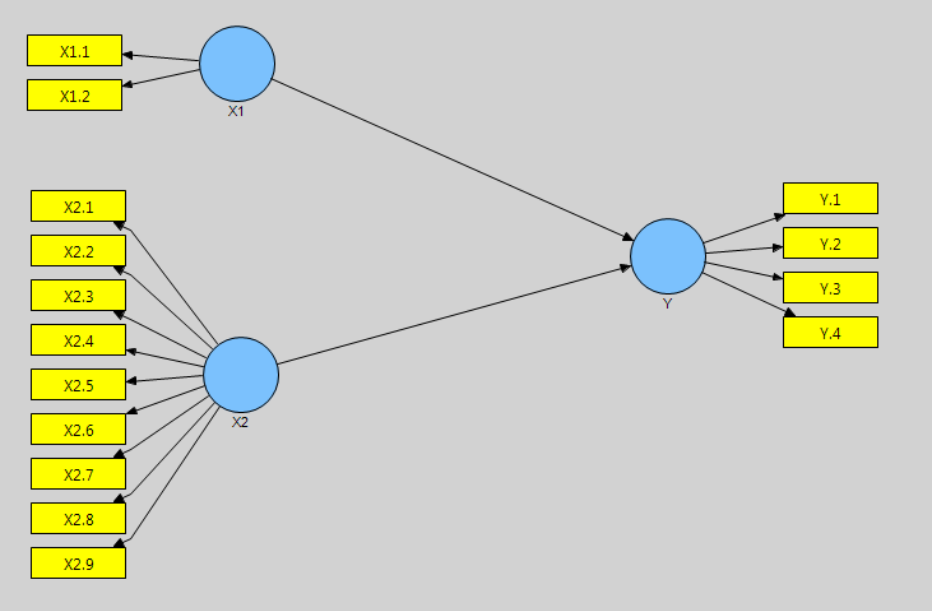
Model pengukuran *(outer model)* adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten persepsi SAK ETAP terdiri dari 2 variabel manifest. Kemudian variabel laten Sistem Informasi Akuntansi dengan 6 variabel manifest dan variabel laten Kualitas Laporan Keuangan terdiri dari 9 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest *(observed variables)*, maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19): Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.5 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Standar entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan	ξ1	SAK ETAP
X1.2	Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eskternal.		

X2.1	Mengumpulkan Data	ξ2	Sistem Informasi Akuntansi
X2.2	Pencatatan		
X2.3	Menyimpan Data		
X2.4	Mengolah Data		
X2.5	Orang		
X2.6	Prosedur		
X2.7	Perangkat Lunak		
X2.8	Infrastruktur Teknologi Informasi		
X2.9	Pengendalian Internal		
Y.1	Relevan	η	Kualitas Laporan Keuangan
Y.2	Keandalan		
Y.3	Dapat Dibandingkan		
Y.4	Dapat Dipaham		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (latent).

Persamaan Model Pengukuran

Exogenous Constructs $X = \Lambda x\xi + \delta$	*Exogenous Constructs* $Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$

$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen

$X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$

$X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$

$X2.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$

$X2.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$

$X2.3 = \lambda 3\xi + \delta 3$

$X2.4 = \lambda 4\xi + \delta 4$

$X2.5 = \lambda 1\xi + \delta 5$

$X2.6 = \lambda 2\xi + \delta 6$

$X2.7 = \lambda 3\xi + \delta 7$

$X2.8 = \lambda 4\xi + \delta 8$

$X2.9 = \lambda 4\xi + \delta 9$

b. Pengukuran Variabel Endogen

$Y1 = \lambda 1\eta 1 + \varepsilon 1$

$Y2 = \lambda 2\eta 1 + \varepsilon 2$

$Y3 = \lambda 3\eta 1 + \varepsilon 3$

$Y4 = \lambda 3\eta 1 + \varepsilon 4$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

5) Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan Bootestrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.Menurut (Imam Ghozali, 2013:85) Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity* and *discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut,

sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta Variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara SAK ETAP (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \, . \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2) Menghitung koefisien korelasi antara SIA (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \, . \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

3.7 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh

anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut :

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H0 : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η tidak signifikan

H0 : $\gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh $\xi 1$ terhadap η signifikan

H0 : $\gamma 2.1 = 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η tidak signifikan

H0 : $\gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh $\xi 2$ terhadap η signifikan

Tolak H0 jika $t_{statistik} > t_{kritis}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{kritis} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 2,060.

Pengujian secara parsial

Hipotesis :

H0 : $\beta = 0$: SAK ETAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H1 : $\beta \neq 0$: SAK ETAP berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan

H0:β = 0 : Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H1 :β≠0: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{statistik} \geq t_{kritis}$ (2,060) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{statistik} \leq t_{kritis}$ (2,060) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai $t_{statistik}$ dan membandingkannya dengan t_{kritis}. Adapun nilai $t_{statistik}$, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{statistik} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut

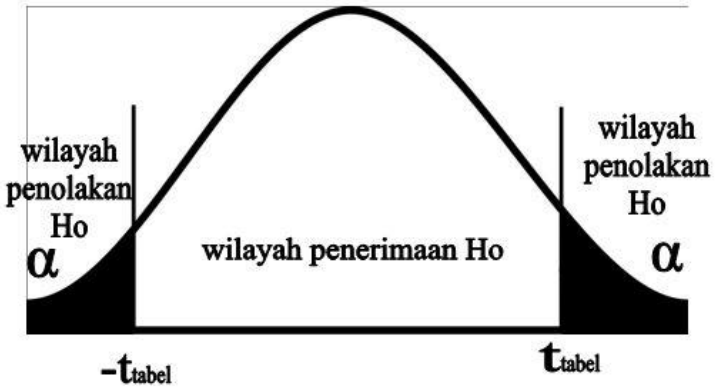
1. Hasil $t_{statistik}$ dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

   a. Jika $t_{statistik} \geq t_{kritis}$ maka H0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

   b. Jika $t_{statistik} \leq t_{kritis}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

   c. $T_{statistik}$ dicari dengan rumus perhitungan $t_{statistik.}$

d. T_{kritis} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,025 dan dk = (n – k – 1) atau 29 – 3 – 1 = 25.



$$jika -t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel} \; maka \; H_0 \; diterima \; dan \; H_a \; ditolak$$

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{statistik}$ jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, SAK ETAP dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh (tidak berpengaruh) Kualitas Laporan Keuangan.

Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan) (signifikan) antara dua variabel tersebut.